

## Peran Sistem Pencatatan Keuangan Terstruktur dalam Meningkatkan Akurasi Harga Pokok Penjualan dan Profitabilitas

*The Role A Structured Financial Recording System In Improving The Accuracy Of Cost Of Goods Sold An Profitability*

Rida Natalia Kusumah<sup>1</sup>, Dicki Kusmayadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rida Natalia Kusumah <sup>1</sup>, email: [rida10121675@digitechuniversity.ac.id](mailto:rida10121675@digitechuniversity.ac.id)

### Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 26/07/2025

Diterima: 26/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Harga Pokok Penjualan (HPP), Profitabilitas, UMKM

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dalam meningkatkan akurasi harga pokok penjualan (HPP) dan profitabilitas pada UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga perhitungan HPP hanya berdasarkan estimasi tetap dan berdampak pada ketidakakuratan margin laba. Kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha serta tidak digunakannya sistem digital menjadi kendala utama. Penerapan sistem pencatatan yang lebih sistematis, seperti pemisahan akun dan pencatatan biaya secara rinci, dinilai dapat meningkatkan akurasi HPP dan mendukung profitabilitas UMKM secara lebih optimal.

### A B S T R A C T

**Keywords:**

*Cost of Goods Sold (COGS), Profitability, MSMEs*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362

p - ISSN: 2614-6681

*This study aims to analyze the role of a structured financial recording system in improving the accuracy of cost of goods sold (COGS) and profitability in the UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Using a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation, the findings show that financial records are still managed manually and lack structure. As a result, the COGS is estimated at a fixed percentage, leading to inaccuracies in profit margin calculations. The mixing of personal and business finances and the absence of digital systems are identified as key obstacles. Implementing a more systematic recording system, such as separating accounts and detailing costs, is considered effective in improving COGS accuracy and supporting UMKM profitability more optimally.*

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% angkatan kerja nasional. Namun, di tengah peran vital tersebut, UMKM menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi pengelolaan keuangan dan ketepatan perhitungan biaya operasional, terutama terkait dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).

HPP merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Penetapan HPP yang tidak akurat berisiko menurunkan kemampuan UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif serta menekan margin keuntungan yang diperoleh (Sumilat, 2013). Ketidakakuratan dalam HPP juga dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan produksi dan pengambilan keputusan strategis lainnya (Paluala, 2020). Dalam konteks usaha kecil, kesalahan tersebut sering kali diperparah oleh lemahnya sistem pencatatan keuangan yang digunakan, terutama jika masih dilakukan secara manual.

Profitabilitas, yang menjadi indikator utama keberhasilan usaha, sangat bergantung pada efisiensi dan akurasi pencatatan biaya. Rendahnya rasio profitabilitas dalam UMKM sering kali disebabkan oleh minimnya sistem pencatatan yang mampu memisahkan dengan jelas antara keuangan pribadi dan usaha, serta absennya data yang dapat digunakan untuk melakukan proyeksi laba dan arus kas secara berkala (Setiowati, 2023). Tanpa pencatatan yang sistematis dan berbasis data, pelaku UMKM akan kesulitan dalam mengelola perkembangan usahanya secara berkelanjutan.

Studi kasus pada UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, dengan pembukuan manual dan pencampuran antara dana pribadi dan operasional usaha. Ketidakteraturan ini mengakibatkan biaya-biaya tidak seluruhnya tercatat dalam komponen HPP, sehingga laba usaha seringkali tidak dapat dipastikan secara tepat. Selain itu, UMKM ini juga belum memanfaatkan alat bantu seperti spreadsheet atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana, yang sebenarnya dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan (Ihwani, 2024).

Permasalahan ini menegaskan perlunya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, fleksibel, namun tetap sesuai dengan kapasitas UMKM. Sistem yang terintegrasi secara sederhana mampu memberikan data keuangan yang valid dan dapat diakses kapan saja, serta mendukung perhitungan HPP dan margin keuntungan secara lebih objektif (Khotimah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sistem pencatatan harga pokok penjualan yang saat ini diterapkan oleh UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie;
2. Menganalisis kendala dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kesulitan dalam memprediksi keuntungan;
3. Menjelaskan bagaimana sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dapat meningkatkan akurasi HPP dan profitabilitas secara berkelanjutan.

## 2. Kajian Teori

### Sistem Pencatatan Keuangan

Sistem pencatatan keuangan merupakan pondasi penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis, terutama bagi UMKM yang cenderung memiliki sumber daya terbatas. Sistem ini mencakup proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan secara sistematis, guna menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Yudistastra dan Darma (2015) dalam (Khotimah, 2022) mendefinisikan sistem sebagai sekumpulan elemen yang saling terintegrasi dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks keuangan UMKM, elemen-elemen ini meliputi pencatatan transaksi harian, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan alat bantu seperti aplikasi pencatatan berbasis digital atau spreadsheet.

Akuntansi manajemen sebagai bagian dari sistem ini berperan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola kegiatan operasional secara efektif Arif (2022) dalam (Zebua, 2022). Pencatatan yang terstruktur akan memungkinkan pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara

real-time, menilai kelayakan usaha, serta merumuskan strategi jangka pendek maupun panjang Juhardi (2019) dalam (Khotimah, 2022).

Anthony (2019) dalam teori kontinjensinya menyatakan bahwa tidak ada satu sistem pencatatan keuangan yang cocok untuk semua organisasi. Sistem tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik internal organisasi seperti ukuran, struktur, serta kemampuan SDM, dan juga faktor eksternal seperti tingkat dinamika pasar dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, bagi UMKM seperti Bolu Susu Khas Lembang N'tie, sistem pencatatan ideal adalah yang sederhana namun mencakup aspek penting seperti arus kas, biaya, dan pendapatan secara akurat dan fleksibel.

Penerapan sistem pencatatan keuangan juga erat kaitannya dengan masalah keagenan pada UMKM, seperti pencampuran keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini dapat diatasi melalui pemisahan rekening, penyusunan laporan berkala, serta peningkatan literasi keuangan pelaku usaha (Kusmayadi, 2024).

#### Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan (HPP) mencerminkan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam periode tertentu. Komponen utama HPP meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Satriani, 2020). HPP yang akurat memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual yang kompetitif, menjaga margin keuntungan, dan melakukan perencanaan keuangan yang sehat.

Ketidaktepatan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan kegagalan dalam menutup biaya produksi dan berpotensi menimbulkan kerugian (Fitriani, 2022). Dalam lingkungan usaha kecil seperti UMKM, kondisi ini diperparah jika tidak terdapat sistem pencatatan biaya produksi yang baik. Dengan memahami setiap komponen biaya secara detail, pelaku UMKM dapat menekan pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing di pasar (Nurazhari, 2021).

Dalam Teori Akuntansi Biaya, Charles T. Horngren (2015) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan utama dalam sistem akumulasi biaya: job order costing untuk produksi yang beragam dan process costing untuk produksi massal. Kedua pendekatan ini dapat disesuaikan dengan skala dan karakteristik produksi UMKM.

Untuk mendukung perhitungan HPP yang tepat, digunakan dua metode utama: full costing, yang memperhitungkan seluruh biaya tetap dan variabel dalam satu produk Mulyadi (2014) dalam (Satriani, 2020), serta variable costing, yang hanya menghitung biaya yang bersifat variabel. Pemilihan metode ini sangat memengaruhi hasil analisis margin keuntungan dan strategi harga jual yang digunakan oleh perusahaan.

Contoh kasus pada UMKM Pusat Oleh-oleh Enti'e Group memperlihatkan bagaimana pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang rinci dapat digunakan untuk menghitung HPP secara realistik, dengan dampak langsung terhadap efektivitas manajemen biaya dan penentuan harga produk.

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan sebuah usaha. Ukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi, sedangkan profitabilitas rendah dapat menandakan adanya pemborosan atau kesalahan dalam pengelolaan biaya.

Menurut (Sulton, 2022), profitabilitas bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efisiensi produksi, volume penjualan, serta strategi harga. Dalam usaha kecil, perubahan kecil pada biaya atau volume produksi dapat berdampak besar pada margin keuntungan.

(Brigham & Houston, 2021) menyampaikan tiga pilar utama dalam teori profitabilitas, yaitu margin kontribusi, leverage operasi, dan perputaran aset. Ketiga elemen ini saling terkait dan menjadi dasar dalam analisis efisiensi biaya serta perencanaan strategi jangka panjang.

Rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan. Rasio-rasio ini tidak hanya berguna untuk menilai kinerja periode berjalan, tetapi juga penting untuk melihat tren dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu (Nurjayanti & Amin, 2022).

(Fitriani, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh HPP dan biaya operasional. Oleh karena itu, strategi pengendalian biaya dan efisiensi sistem pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas UMKM.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran sistem pencatatan keuangan terstruktur dalam meningkatkan akurasi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan profitabilitas pada UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Penelitian ini difokuskan pada konteks nyata di lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pencatatan keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan usaha.

#### Gambaran Umum dan Objek Penelitian

UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang industri makanan khas daerah, khususnya cemilan dan oleh-oleh yang identik dengan kawasan wisata Lembang, Jawa Barat. Usaha ini didirikan pada tahun 2019 atas inisiatif seorang ibu rumah tangga yang awalnya memulai sebagai reseller produk oleh-oleh lokal. Dengan bermodalkan Rp300.000 dan memanfaatkan platform digital serta pemasaran langsung dari rumah ke rumah, usaha ini tumbuh secara organik melalui loyalitas pelanggan dan peningkatan kualitas layanan.

Dorongan untuk berkembang lebih lanjut muncul dari semakin tingginya kepercayaan konsumen, yang kemudian menginspirasi pendiri usaha untuk memproduksi secara mandiri produk khas Lembang. Melalui proses inovasi berkelanjutan, lahirlah produk unggulan yang kini dikenal luas sebagai Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Produk ini berhasil memperoleh respon positif dari masyarakat, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan, berkat rasa autentik serta penggunaan bahan baku berkualitas tinggi.

Hingga saat ini, UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie telah berkembang menjadi unit usaha berskala menengah dengan lebih dari 50 orang karyawan yang terbagi dalam divisi produksi, pengemasan, pemasaran, dan pelayanan toko. Ekspansi usaha dilakukan secara progresif dengan pembukaan sejumlah outlet di lokasi-lokasi strategis yang dekat dengan destinasi wisata, antara lain:

- Outlet di Cibaduyut
- Outlet di Tangkuban Perahu
- Outlet di Palasari
- Empat outlet di kawasan Cikole
- Outlet tambahan di titik-titik wisata lainnya yang terus berkembang seiring pertumbuhan bisnis

Melalui ekspansi tersebut, Enti Grup—nama yang menaungi UMKM ini—telah menjelma menjadi salah satu pusat oleh-oleh yang cukup dikenal di kawasan Bandung dan Lembang. Selain Bolu Susu sebagai produk utama, Enti Grup juga menyediakan berbagai varian produk seperti keripik, cemilan tradisional, serta aneka kue basah dan kering. Seluruh produk dikembangkan dengan memperhatikan konsistensi rasa, kualitas bahan, serta kemasan yang menarik guna menunjang daya tarik di pasar oleh-oleh yang semakin kompetitif.

Keberhasilan usaha ini tidak terlepas dari penerapan semangat kewirausahaan, pemahaman terhadap dinamika pasar, dukungan tim kerja yang solid, serta pendekatan pelayanan yang humanis kepada pelanggan. Selain itu, penerapan sistem operasional yang tertata, legalitas usaha yang jelas, serta adaptasi terhadap kebutuhan konsumen menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pencatatan keuangan terstruktur dapat meningkatkan akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan profitabilitas pada UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

#### Sumber data

Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para informan, serta data sekunder berupa dokumen keuangan, catatan produksi, dan laporan penjualan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Selain itu, digunakan pula literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguatan hasil temuan.

### Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan empat teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Masing-masing teknik dirancang untuk saling melengkapi dan memperkuat validitas data.

#### a. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap pemilik usaha, kepala produksi, dan beberapa karyawan UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai proses pencatatan keuangan, penentuan HPP, dan dampaknya terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh bersifat terbuka dan menyeluruh, sehingga mampu menangkap informasi lintas waktu (Muslim, 2022).

#### b. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional, seperti proses produksi, pencatatan transaksi, pengemasan, hingga pelayanan toko. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada format pengamatan untuk memastikan fokus pada aspek penting sesuai tujuan penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumen seperti nota pembelian bahan baku, laporan keuangan, serta foto kegiatan produksi digunakan sebagai sumber data pendukung. Studi dokumentasi memberikan informasi faktual yang membantu memverifikasi data dari wawancara dan observasi serta memahami sejarah operasional UMKM (Sugiyono, 2019)

#### d. Triangulasi

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek dan subjek yang sama. Hal ini bertujuan memastikan konsistensi data dan memperoleh gambaran yang lebih utuh (Sugiyono, 2019)

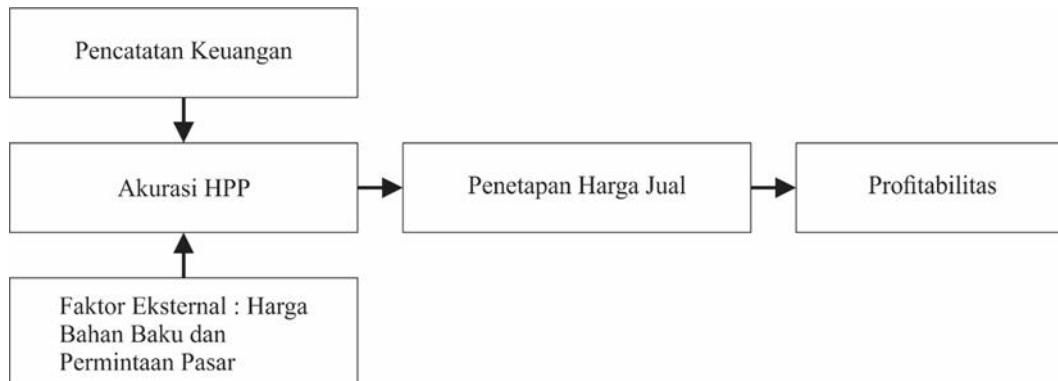
Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yang bersifat naratif dan kontekstual. Data ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mereduksi data, menyajikan temuan secara tematik, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambar secara utuh hubungan antara sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM dengan ketepatan perhitungan HPP dan efektivitas pencapaian profitabilitas usaha. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menghasilkan pemahaman empiris, tetapi juga menawarkan refleksi praktis bagi pengembangan sistem pencatatan keuangan pada sektor UMKM kuliner serupa.

### Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari prinsip fundamental dalam akuntansi biaya, yaitu Harga Pokok Penjualan (HPP) dan profitabilitas, yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas usaha. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang makanan, seperti Bolu Susu Khas Lembang N'tie, akurasi dalam pencatatan biaya produksi menjadi penentu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan mencapai tingkat keuntungan yang optimal.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara sistem pencatatan keuangan, akurasi HPP, dan profitabilitas usaha. Model ini digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana keteraturan dalam pencatatan transaksi dapat memengaruhi keakuratan perhitungan biaya produksi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian laba yang maksimal.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Ilmiah**

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Februari dan 24 April 2025 di UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie, yang merupakan bagian dari Pusat Oleh-Oleh Enti'e Group. Dua informan utama terlibat aktif dalam operasional usaha dan sistem pencatatan keuangan, yaitu:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Siti Rohmah Saidah	Owner	Sekolah Menengah Atas
2	Saif Aly Putra	Kepala Toko	Sekolah Menengah Atas

**Gambar 2. Profil Informan**

Sumber : Data diperoleh dari informan (2025)

Informan pertama adalah pendiri dan pengelola utama usaha. Ia memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan pencatatan keuangan. Informan kedua berperan dalam pencatatan pengeluaran harian dan laporan penjualan kepada owner.

##### Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin penting terkait praktik pencatatan keuangan dan perhitungan HPP di UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie:

a) Sistem Pencatatan HPP

Sistem yang digunakan masih bersifat manual tanpa dukungan aplikasi digital. Owner menggunakan pendekatan sederhana dengan menetapkan HPP sebesar 50% dari harga jual produk. Misalnya, untuk harga jual Rp35.000, maka HPP ditentukan sebesar Rp17.500. Perhitungan tersebut tidak berdasarkan komponen biaya yang terperinci.

b) Format Perhitungan HPP

Tidak terdapat sistem atau format baku untuk menghitung HPP. Owner menentukan HPP secara mandiri berdasarkan kebiasaan, sedangkan kepala toko hanya mencatat pengeluaran rutin tanpa menganalisis biaya per unit produk.

c) Pelibatan dalam Pencatatan

Owner menjadi penanggung jawab utama dalam perhitungan dan penetapan HPP, sedangkan kepala toko berperan dalam pencatatan pembelian bahan dan kebutuhan toko. Sistem pencatatan belum dibagi secara sistematis dan profesional.

d) Frekuensi dan Metode Pencatatan

Pencatatan dilakukan setiap kali ada transaksi pembelian atau setelah produksi. Namun, laporan keuangan secara keseluruhan hanya dibuat secara mingguan atau bulanan. Penghitungan HPP hanya dilakukan saat awal penetapan harga dan tidak diperbarui secara berkala.

e) Kendala dalam Pengelolaan Keuangan

UMKM menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu, pencatatan yang tidak konsisten, serta risiko kehilangan data karena tidak adanya sistem digital. Beberapa kesalahan juga pernah terjadi, seperti salah hitung bahan atau salah mencatat jumlah belanja.

f) Evaluasi Keuntungan dan Kerugian

Penilaian keuntungan masih bersifat estimatif, berdasarkan tren penjualan dan jumlah retur dari reseller. Kedua informan mengakui belum menggunakan laporan keuangan terstruktur untuk mengevaluasi kondisi usaha secara menyeluruh.

**g) Minat terhadap Sistem Digital**

Baik owner maupun kepala toko menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan sistem pencatatan digital yang dinilai lebih efisien dan akurat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman teknologi masih menjadi hambatan utama.

**h) Manfaat Pencatatan Terstruktur**

Keduanya menyadari bahwa pencatatan yang lebih rapi dan sistematis dapat membantu dalam mengendalikan biaya, memantau pengeluaran, mengevaluasi keuntungan, serta mengambil keputusan usaha yang lebih tepat.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa praktik pencatatan keuangan di UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur secara profesional. Pengembangan sistem pencatatan yang lebih sistematis, baik manual maupun digital, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP dan mendukung profitabilitas jangka panjang.

**Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie masih sangat sederhana dan manual. Hal ini sejalan dengan kondisi umum banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis teknologi atau akuntansi formal (Paluala, 2020). Penetapan HPP secara manual berdasarkan persentase dari harga jual mencerminkan pendekatan praktis yang sering digunakan oleh pelaku usaha kecil, meskipun metode ini kurang akurat dalam mencerminkan biaya produksi sebenarnya.

Minimnya penggunaan sistem pencatatan terstruktur juga berdampak pada keterbatasan dalam mengukur profitabilitas secara menyeluruh. Proses evaluasi keuntungan lebih didasarkan pada intuisi atau observasi visual terhadap tren penjualan, bukan berdasarkan data keuangan yang lengkap. Padahal, pencatatan yang baik menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional (Ihwan, 2024).

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan teknis, menunjukkan pentingnya pendampingan dan pelatihan untuk membantu mereka mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital yang sederhana dan user-friendly. Dengan sistem yang lebih terstruktur, UMKM akan memiliki kemampuan lebih baik dalam merinci komponen biaya, menetapkan harga yang kompetitif, dan mengontrol efisiensi biaya produksi.

Adanya keinginan dari informan untuk beralih ke sistem digital menandakan bahwa terdapat kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik, namun masih dibutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan atau alat bantu yang sesuai. Jika sistem pencatatan yang lebih modern diterapkan, maka akurasi HPP akan meningkat dan profitabilitas usaha bisa dipantau dengan lebih efektif. Hal ini akan memperkuat daya saing UMKM dan meningkatkan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, sistem pencatatan keuangan yang terstruktur tidak hanya menjadi alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam manajemen usaha mikro dan kecil. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk mendorong transformasi digital pencatatan keuangan agar UMKM dapat berkembang secara lebih efisien dan berkelanjutan.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran sistem pencatatan keuangan terstruktur dalam meningkatkan akurasi harga pokok penjualan (HPP) dan profitabilitas pada UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Sistem pencatatan HPP belum terstruktur. Perhitungan HPP dilakukan secara manual dengan menetapkan persentase tetap dari harga jual (50%), tanpa perincian biaya produksi yang lengkap seperti bahan baku, tenaga kerja, atau overhead. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip full costing

yang disarankan dalam literatur akuntansi (Ihwan, 2024), sehingga akurasi perhitungan HPP menjadi rendah dan berisiko pada profitabilitas usaha.

- 2) UMKM menghadapi kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta keterlambatan dan inkonsistensi pencatatan. Ketiadaan sistem yang terstruktur menghambat kemampuan usaha dalam membuat laporan keuangan dan proyeksi usaha yang akurat. Temuan ini mendukung studi Rahmi Dwi Oktarin (2024) mengenai rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan yang sistematis.
- 3) Penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur terbukti penting untuk meningkatkan akurasi HPP dan profitabilitas. Kedua informan mengakui bahwa sistem pencatatan yang rapi, teratur, dan berbasis digital dapat membantu mereka dalam menganalisis biaya, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi performa usaha secara lebih akurat. Hal ini sesuai dengan temuan (Fitriani, 2022) bahwa sistem pencatatan yang baik mampu meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung profitabilitas. Teori Horngren tentang cost behavior dan cost accumulation system juga menekankan pentingnya pencatatan biaya yang rinci untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

#### Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang ditujukan kepada pelaku usaha dan pihak terkait:

Bagi Pelaku Usaha (UMKM Bolu Susu Khas Lembang N'tie):

- Disarankan mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis, baik menggunakan aplikasi digital seperti BukuKas, Excel, atau Accurate Lite, maupun dengan format manual yang konsisten. E-commerce dapat meningkatkan pendapatan, namun efisiensi perlu ditingkatkan melalui sistem pencatatan yang tepat
- Pemisahan biaya langsung dan tidak langsung sangat dianjurkan untuk meningkatkan keakuratan perhitungan HPP, sesuai prinsip full costing
- Pelaku usaha juga perlu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, untuk memperjelas arus kas dan memudahkan evaluasi kinerja usaha.

#### Memisahkan Biaya Produksi secara Jelas

Setiap komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead sebaiknya dicatat secara terpisah dalam setiap siklus produksi agar HPP yang dihasilkan benar-benar mencerminkan biaya aktual.

#### Menghindari Penetapan HPP Berdasarkan Estimasi Persentase

Penetapan HPP berdasarkan asumsi persentase tetap dari harga jual berisiko menyebabkan ketidakakuratan dalam penghitungan laba. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan data biaya aktual sebagai dasar penghitungan.

#### Melakukan Pencatatan Harian dan Evaluasi Berkala

Disarankan agar pencatatan pengeluaran dan pemasukan dilakukan setiap hari oleh kepala toko, lalu dievaluasi secara berkala oleh pemilik usaha. Evaluasi ini dapat dilakukan secara mingguan atau bulanan untuk memperoleh gambaran arus kas dan kinerja usaha yang lebih akurat dan terukur.

## 6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan staf Universitas Teknologi Digital Indonesia yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa

studi. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada pemilik UMKM Bolu Susu Khas Lembang yang telah memberikan kesempatan dan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

## 7. Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. florida: Cengage Learning.
- Fitriani, H. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Pokok Penjualan (HPP) Terhadap Profitabilitas PT. Golden Grand Mills. *Jurnal Mirai Management*, Volume 7 Issue 3 Pages 608 - 621 . doi:<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.3568>
- Ihwan, K. S. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM U&Mie Menggunakan Metode Full costing. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, Volume. 2, No. 6. doi:<https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363>
- Khotimah, I. K. (2022). Sistem Pencatatan Keuangan Sekolah Berbasis Vb.Net (Studi Kasus: Mts Nu Ungaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)* , Vol 2, No.1.
- Kusmayadi, D. &. (2024). Analisis Dampak Penggunaan E-Commerce Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Perusahaan Umkm Boomboomid. *urnal* , 32(3), 276-283.
- Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO :Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Nurazhari, D. &. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Business and* , 4, 509–515.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232. From <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455>
- Paluala, K. (2020). Analisis Penetapan Harga Pokok Penjualan Dalam Meningkatkan Laba Pada Cv. Sinar Abadi Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 829. doi:<https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.4025>
- Satriani, D. &. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438.
- Setiowati, D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. doi:<https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton, F. A. (2022). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 27. doi:<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10747>
- Sumilat, Z. T. (2013). Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada Rsu Pancaran Kasih Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Zebua, F. Z. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Orahili Tumori Evaluation of the Implementation of the Village Financial Management System (Siskeudes) in Orahili Tumori Village. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1410–1416.